PERNYATAAN DESEMBER HITAM 1974

Mengingat bahwa sejak beberapa tahun yang lampau,kegiatan-kegiatan seni budaya dilaksanakan tanpa strategi budaya yang jelas maka kami menarik kesimpulan bahwa pada pengusaha-pengusaha seni-budaya sedikitpun tidak tampak wawasan terhadap masalah-masalah paling azasi dari kebudayaan kita. Ini pertanda bahwa sejak beberapa waktu suatu erosi spirituil sedang menghancurkan perkembangan seni-budaya.
Karena ini maka kami merasa perlu untuk pada bulan desember 1974 yang hitam ini menyatakan pendirian kami tentang gejala yang tampak pada wujud seni-lukis Indonesia masa kini.

1. Bahwa keanekaragaman seni-lukis Indonesia merupakan kenyataan yang tidak dapat dimungkiri, akan tetapi keanekaragaman ini tidak dengan sendirinya menunjukkan perkembangan yang baik.

2. Bahwa untuk perkembangan yang menjamin kelangsungan kebudayaan kita para pelukis terpanggil untuk memberikan kearahan rohani yang berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan dan berorientasi pada kenyataan kehidupan sosial, budaya, politik dan ekonomi.

3. Bahwa kreativitas adalah kodrat pelukis, yang menempuh berbagai cara untuk mencapai perspektiv-perspektiv baru bagi seni-lukis Indonesia.

4. Bahwa dengan demikian maka identitas seni-lukis Indonesia dengan sendirinya jelas eksistensinya .

5. Bahwa yang menghambat perkembangan seni-lukis Indonesia selama ini adalah konsep-konsep usang , yang masih dianut oleh establishment , pengusaha-pengusaha seni budaya dan seniman-seniman yang sudah mapan. Demi keselamatan seni lukis kita , maka kini sudah saatnya kita memberi kehormatan pada establishment tersebut , yaitu kehormatan purnawirawan budaya .

Indonesia, 31 Desember 1974

Ditanda tangani oleh :

Muryotohartoyo , Juzwar , Harsono , B.Munni Ardhi , M.Sulebar , Ris Purwana , Daryono , Adiyati , D.A. Peransi , Baharudin Marasutan , Ikranegara , Adri Darmadji , Hardi , Abdul Hadi WM .

Statement YG bersejarah Desember 1975.